

Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Di Wonogiri

Sri Tomo¹, Bambang Satrionugroho²

^{1,2}STMIK Sinar Nusantara Surakarta

¹schzrie@gmail.com, ²bambangsn08@gmail.com

ABSTRACT

Limited learning facilities and means, learning resources and human resources are problems that are often faced by high schools in the process of learning that utilizes information technology. The purpose of this study was to determine the effect of the benefits of the internet on student learning achievement, especially in terms of media internet access and internet access places in Wonogiri district. Data retrieval is done by questionnaire distribution method, then validity test, reliability test and normality test from the data that has been taken then hypothesis testing is done with linear regression. The results of the study show that the media access the internet and the place of internet access have a positive and joint effect on the improvement of student learning achievement.

Keywords: *intenet, motivasi belajar siswa.*

I. PENDAHULUAN

Pada saat ini pengetahuan bisa diperoleh dari berbagai sumber, pendidikan tidak hanya diperoleh dari sekolah saja. Lingkungan sekitar memiliki peranan penting dalam tahap awal pendidikan.

Perkembangan teknologi yang pesat dengan segala kelengkapan fasilitasnya membuat kehidupan manusia menjadi lebih mudah. Kegiatan belajar siswa mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah menggunakan fasilitas internet. Penggunaan teknologi internet untuk proses pembelajaran perlu mendapatkan perhatian khusus karena bisa memberikan dampak positif atau sebaliknya bagi prestasi belajar siswa.

Pada umumnya siswa SMA sudah memiliki perangkat komunikasi dengan teknologi terbaru yang disebut dengan smartphone. Dengan perangkat ini berbagai informasi dapat diakses dengan mudah, di segala tempat dan waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tempat akses internet dan media internet terhadap prestasi belajar siswa SMA di kabupaten Wonogiri.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran *Mobile*

Pembelajaran *mobile* adalah bentuk pembelajaran baru yang memanfaatkan kemampuan unik perangkat *mobile*. Studi tentang keadaan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *mobile* menunjukkan penerimaan yang cukup baik, khususnya sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku secara positif mempengaruhi niat mereka untuk mengadopsi pembelajaran *mobile*.

Penelitian untuk mengeksplorasi pengajaran dan pembelajaran ketika perangkat komputasi *mobile*, seperti ponsel dan smartphone, diimplementasikan dalam pendidikan tinggi. Menyajikan sebagian dari temuan pada persepsi

siswa tentang pembelajaran dengan perangkat komputasi mobile dan peran yang dimainkan media sosial. Perangkat komputasi seluler dan penggunaan media sosial menciptakan peluang untuk berinteraksi, memberikan peluang untuk berkolaborasi, serta memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembuatan konten dan komunikasi menggunakan media sosial dan perangkat Web 2.0 dengan bantuan konektivitas konstan.

Penelitian yang mengeksplorasi sikap siswa dan pendidik terhadap penggunaan *M-learning* di pendidikan tinggi di dua negara bertetangga di kawasan Teluk Arab. Hasilnya menunjukkan bahwa *M-learning* dapat menjadi salah satu teknologi pedagogis yang menjanjikan untuk digunakan dalam lingkungan pendidikan tinggi di negara-negara Teluk Arab.

B. Motivasi Belajar

Secara umum motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang yang berperilaku. Motivasi tidak dapat diukur secara langsung, seperti halnya mengukur panjang atau lebar suatu ruangan. Jadi pengertian motivasi adalah merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Walaupun begitu hal itu kadang-kadang menjadi masalah, karena motivasi bukanlah suatu kondisi. Apabila motivasi anak itu rendah umumnya diasumsikan bahwa prestasi siswa yang bersangkutan akan rendah.

Studi yang menguji perbedaan persepsi iklim di kelas dan keyakinan motivasi antara siswa yang terdaftar di program sarjana Biologi yang menumbuhkan lingkungan belajar aktif melalui peningkatan pedagogis (kelompok intervensi) dan siswa yang terdaftar dalam kursus Biologi tradisional. Siswa di ruang kelas yang menerima intervensi memiliki *self-efficacy*, nilai pribadi,

dan minat yang lebih tinggi untuk kursus di penyelesaian dibandingkan dengan rekan-rekan mereka di ruang kelas tradisional. Siswa yang menerima intervensi melaporkan tingkat dukungan instruktur yang lebih tinggi, persepsi harapan yang lebih tinggi untuk belajar dan memahami (pers akademis), dan perasaan yang lebih besar bahwa kursus itu menarik dan berharga (minat situasional). Hasil yang diperoleh dari intervensi ini mungkin bermanfaat secara luas untuk kampus lain yang tertarik dalam meningkatkan keberhasilan siswa bahkan ketika dihadapkan dengan pendaftaran yang besar dan staf pengajar dan staf yang minim.

C. Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut James Drever dalam Slameto adalah *preparedness to respond or react*. Kesiapan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Studi untuk mengeksplorasi dampak dari kesiapan e-learning siswa pada kepuasan dan motivasi siswa dalam model pengajaran *flipped classroom* (FC) menunjukkan bahwa kesiapan e-learning siswa adalah prediktor signifikan dari kepuasan dan motivasi mereka dalam model pengajaran FC.

Studi untuk mengeksplorasi hubungan antara gaya belajar siswa dan partisipasi online mereka dalam kursus pembelajaran campuran, dan kedua, untuk menyelidiki hubungan partisipasi online siswa dengan prestasi belajar mereka dan dengan kepuasan kursus. Hasil menunjukkan bahwa gaya belajar siswa secara signifikan terkait dengan partisipasi online dan bahwa partisipasi online dalam pembelajaran jaringan dan pengembangan materi secara signifikan terkait dengan prestasi belajar mereka dan kepuasan kursus.

III. METODOLOGI

Obyek penelitian adalah Siswa SMA yang berada di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan metode penyebaran kuesioner (angket).

A. Jenis Data

1) Data primer

Data primer diperoleh langsung dari beberapa pelajar SMA di Kabupaten Wonogiri, yaitu SMAN 2 Wonogiri, SMA Muhammadiyah 1 Wonogiri dan SMA Pancasila Wonogiri.

2) Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari luar obyek penelitian yang masih berhubungan dengan masalah yang diteliti disertai dengan literature dan jurnal.

B. Variabel Penelitian

1) Variabel Bebas

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah : Pemanfaatan Internet. Daftar pertanyaan kuesioner untuk pemanfaatan internet adalah sebagai berikut: Sekolah menyediakan layanan akses internet yang memadai, Internet untuk mencari tambahan materi pelajaran, Internet untuk mengunduh materi terkait tugas, Internet untuk forum diskusi, Internet untuk komunikasi lewat media social (facebook, twitter) dan Internet untuk bermain game.

2) Variabel Terikat

Sedangkan untuk variabel terikat adalah Motivasi Belajar Siswa, yang meliputi : Materi pelajaran dari guru sudah memadai dalam pemahaman dan pengerjaan tugas, Siswa mengunduh/mencari tambahan materi pelajaran dari internet, Siswa dapat mencari bahan belajar sewaktu-waktu di internet, di luar jam sekolah, Penyelesaian tugas mata pelajaran banyak ditemukan di internet. Keberadaan internet meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Pemrosesan Data

1) Proses Input Data

Setelah data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang dikembalikan, selanjutnya data dimasukkan dalam lembar kerja dan siap diolah dengan menggunakan perangkat lunak pengolah statistik.

2) Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data

Sebagai bagian dari persiapan awal untuk menguji data lebih lanjut, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas data.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuktian hipotesis dengan regresi menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas.

A. Uji Validitas

Dalam penelitian ini menggunakan metode *product moment* dari *Pearson*. Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

B. Pemanfaatan Internet

Hasil pengujian validitas untuk variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Internet

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
P1	0,608	0,195	Valid
P2	0,827	0,195	Valid
P3	0,637	0,195	Valid
P4	0,827	0,195	Valid
P5	0,806	0,195	Valid
P6	0,351	0,195	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa 6 item pertanyaan dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden, dinyatakan valid. Hal ini berdasarkan nilai rhitung > 0,195 sehingga 6 item pertanyaan dalam kuesioner tersebut layak digunakan sebagai perolehan data instrumen dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pemanfaatan internet.

C. Motivasi belajar

Hasil pengujian validitas untuk variabel motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi belajar

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
MB1	0,569	0,195	Valid
MB2	0,784	0,195	Valid
MB3	0,484	0,195	Valid
MB4	0,604	0,195	Valid
MB5	0,822	0,195	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa 5 item pertanyaan dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden, dinyatakan valid. Hal ini berdasarkan nilai rhitung $> 0,195$ sehingga 5 item pertanyaan dalam kuesioner tersebut layak digunakan sebagai perolehan data instrument dalam penelitian ini yang berkaitan dengan motivasi belajar

D. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemantapan, ketepatan dan homogenitas variabel yang digunakan dalam penelitian, berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil pengujian reliabilitas data

Variabel	Croanbach's Alpha	Keterangan
Pemanfaatan Internet	0,724	Reliabel
Motivasi Belajar	0,680	Reliabel

Sumber : data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan untuk variabel pemanfaatan internet, motivasi belajar, dampak internet, semua variabel diatas memiliki nilai Cronsbach alpha $> 0,60$ maka dinyatakan bahwa semua variabel reliable.

E. Uji Asumsi klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai unstandardized Residual dapat diketahui bahwa data dikatakan normal apabila nilai

pengujian dengan menggunakan kolmogorov smirnov test memiliki nilai $> 0,05$

Tabel 5 Hasil uji normalitas

Variabel	Kolmolgorov-smirnov Z	p-value	Keterangan
Unstandardized Residual	1,078	0,212	Data terdistribusi normal

Sumber : data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa data-data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Hal ini dikarenakan adanya nilai kolmogorov-smirnov Z sebesar 1,078 dengan p-value sebesar 0,212, sehingga hasil pengujian normalitas lebih dari 0,05 dan data disimpulkan terditribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atara faktor-faktor. Untuk menguji apakah terdapat multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan VIF (Varian Inflation Factor) dan nilai tolerance. Nilai Cutoff yang umum dipalaih untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 (Imam Ghozali, 2005). Berikut hasil analisis uji multikolenearitas :

Tabel 6 Hasil uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Motivasi belajar	0,744	1,344	Bebas Multikolinearitas
Pemanfaatan Internet	0,744	1,344	Bebas Multikolinearitas

Sumber : data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada multikolinearitas semua variabel terbebas dari multikolinearitas dimana nilai tolerance semua variabel $> 0,1$ dan nilai VIF < 10

3) Uji Heterokedastisitas

Uji hetrokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresiterdapat ketidaksamaan variance dan residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser, yaitu dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Ada tidaknya heterokedastisitas dilihat dari signifikan 5%, jika nilai signifikannya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7 Hasil uji Heterokedastisitas

Variabel	Thitung	p-value	Keterangan
Pemanfaatan Internet	-1,842	0,076	Bebas Heterokedastisitas
Motivasi belajar	0,294	0,796	Bebas Heterokedastisitas

Sumber : data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 semua data terbebas dari heterokedastisitas. Dimana nilai p-value >0,05 maka semua data bebas dari heterokedastisitas

4) Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear yang digunakan untuk menilai pengaruh antara pemanfaatan internet sebagai variabel independen dengan motivasi belajar sebagai variabel dependen. Berikut ini hasil analisis regresi linear:

Tabel 8 Hasil uji regresi linear

Variabel	Koefisien	Thitung	Sig	Keterangan
(constant)	5,370			
Pemanfaatan Internet	0,235	2,170	0,032	Diterima

Sumber : data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 8 dapat diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$MB = 5,370 + 0,235PI + \epsilon$$

Analisa yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian tersebut bahwa variabel Pemanfaatan Internet dalam level 5% karena nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,032 < 0,05.

b. Uji F

Pengujian secara simultan variabel yang digunakan dalam penelitian ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 9 Hasil uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	214,711	2	107,356	8,024	0,001
Residual	1297,799	97	13,379		
Total	1512,510	99			

Sumber : data primer diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji secara simultan diketahui bahwa variabel motivasi belajar dan pemanfaatan internet diterima karena nilai Fhitung > Ftabel yaitu 8,024 > 3,090. Dengan nilai signifikansi 0,001 yang dibawah 0,05 yang berarti berpengaruh secara signifikan.

c. Uji T

Pengujian yang dilakukan secara parsial untuk variabel independen dapat diketahui dari hasil olah data berdasarkan tabel 8 sebelumnya. Berdasarkan pengolahan data secara parsial diketahui bahwa variabel independen diterima karena nilai t hitung > t tabel. Nilai t tabel sebesar 0,6769 sedangkan nilai t hitung variabel Pemanfaatan Internet sebesar 2,17 > 0,6769 dan nilai signifikansi 0,032 < 0,05 dimana hal ini berarti bahwa variabel independen diterima secara signifikan pada level signifikansi 0,05.

d. Uji Determinasi

Merupakan pengujian terhadap suatu variabel yang menyatakan tingkat keterkaitan antara variabel independen menerangkan variabel dependen, hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 10 Uji Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,102

Sumber : data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas dinyatakan bahwa variabel pemanfaatan internet menerangkan variabel Motivasi Belajar sebesar 10,2%

sedangkan 89,8% diterangkan variabel lain diluar model.

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini ternyata siswa-siswi SMA di Wonogiri lebih banyak mengakses internet dengan *smartphone* di rumah. Pemanfaatan internet bagi para siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

REFERENSI

- Cheng G, Chau J, "Exploring the relationships between learning styles, online participation, learning achievement and course satisfaction: An empirical study of a blended learning course", *British Journal of Educational Technology*, 2016
- Ghozali, Imam (2005), *Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS Ver.5.0*, Badan Penerbit Undip, Semarang.
- J. Cheon, S. Lee, S. M. Crooks, and J. Song, "An investigation of mobile learning readiness in higher education based on the theory of planned behavior," *Comput. Educ.*, vol. 59, no. 3, pp. 1054–1064, 2012.
- J. Gikas and M. M. Grant, "Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media," *Internet High. Educ.*, vol. 19, pp. 18–26, 2013.
- Yilma. R, "Exploring the role of e-learning readiness on student satisfaction and motivation in flipped classroom", *Computer in Human Behavior*, 2017